



Peran Lingkungan Pembelajaran terhadap Kualitas Proses Belajar Mengajar Kelas V di Sekolah Dasar

Rahmilawati Ritonga¹, Salsabilla Cahaya Putri², Arin Huwaida³,

Nengsi Amelia Nainggolan⁴, Chade Chatena Munte⁵, Syahroini⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Medan

Alamat: Jalan William Iskandar, Pasar V Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deli Serdang

Email: milaaritonga@gmail.com

ABSTRACT. *The learning environment plays a strategic role in determining the quality of the teaching and learning process, particularly for fifth-grade elementary school students who are at a crucial stage of cognitive and social development. This study aims to analyze the influence of the learning environment on the effectiveness of learning in Grade V of elementary school using a descriptive qualitative approach through literature review. The learning environment examined includes physical aspects (such as facilities, classroom layout, and lighting) as well as non-physical aspects (such as social interaction, emotional atmosphere, and teacher support). The findings reveal that a conducive learning environment significantly enhances students' motivation, engagement, and academic achievement. These results are supported by Piaget's and Vygotsky's constructivist theories, as well as Bandura's social learning theory, which emphasize the importance of interaction between learners and their environment in constructing knowledge and skills. The study recommends strong collaboration among schools, teachers, and education stakeholders to create a holistic, safe, and supportive learning environment that fosters students' academic and personal development.*

Keywords: *Learning Environment, Learning Quality, Elementary School*

ABSTRAK. *Lingkungan pembelajaran memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas proses belajar mengajar, khususnya pada siswa kelas V sekolah dasar yang berada pada fase perkembangan kognitif dan sosial yang krusial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran di kelas V SD melalui pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi literatur. Lingkungan belajar yang ditinjau meliputi aspek fisik (seperti fasilitas, tata ruang, dan pencahayaan), serta aspek non-fisik (seperti interaksi sosial, suasana emosional, dan dukungan guru). Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif secara signifikan meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan prestasi belajar siswa. Temuan ini diperkuat oleh teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky, serta teori belajar sosial Bandura, yang menekankan pentingnya interaksi antara peserta didik dan lingkungan dalam membangun pengetahuan dan keterampilan. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya kolaborasi antara sekolah, guru, dan pemangku kepentingan pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik, aman, dan mendukung perkembangan akademik serta karakter siswa secara optimal.*

Kata kunci: *Lingkungan Pembelajaran, Kualitas Belajar, Sekolah Dasar*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di masa depan. Pada tahap ini, peserta didik mulai diperkenalkan dengan berbagai konsep dasar akademik, nilai-nilai sosial, dan keterampilan hidup yang akan menjadi bekal dalam jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam proses pembelajaran, berbagai faktor turut menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi, salah satunya adalah lingkungan pembelajaran.

Lingkungan pembelajaran mencakup semua yang terdapat di lingkungan belajar siswa dan berpengaruh terhadap kegiatan belajar mereka, secara langsung atau tidak langsung.

Lingkungan ini mencakup kondisi fisik seperti tata ruang kelas, pencahayaan, suhu ruangan, dan ketersediaan fasilitas belajar, serta aspek non-fisik seperti hubungan interpersonal di kelas, suasana emosional, dan dukungan sosial dari guru maupun teman sebaya. Ketika lingkungan belajar dikelola dengan baik, siswa akan merasa lebih nyaman, fokus, dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Bagi siswa kelas V Sekolah Dasar, yang berada dalam tahap perkembangan operasional konkret menuju formal (menurut teori perkembangan kognitif Piaget), suasana belajar yang mendukung sangat dibutuhkan. Pada tahap ini, siswa mulai mampu berpikir logis dan sistematis, tetapi masih membutuhkan pengalaman konkret dan visual untuk memahami konsep abstrak. Oleh karena itu, penyediaan lingkungan belajar yang kaya akan rangsangan visual, alat peraga, dan media interaktif sangat penting dalam memfasilitasi perkembangan tersebut.

Selain aspek fisik, interaksi sosial di dalam kelas juga memiliki pengaruh yang besar. Hubungan yang positif antara siswa dan guru, serta hubungan harmonis antar teman, dapat menciptakan suasana yang aman dan nyaman untuk belajar. Sebaliknya, lingkungan yang penuh tekanan, intimidasi, atau kurangnya perhatian dari guru akan menurunkan minat belajar siswa dan menghambat perkembangan emosional mereka.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung pembelajaran dapat mendongkrak semangat untuk belajar, keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta pencapaian akademik (Nugroho, M., & Suryani, L, 2020). Meskipun demikian, dalam praktik di lapangan, tidak semua sekolah mampu menyediakan lingkungan belajar yang ideal. Masalah seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan guru dalam manajemen kelas, dan minimnya anggaran pendidikan masih sering ditemui, terutama di daerah terpencil.

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengeksplorasi lebih jauh bagaimana lingkungan pembelajaran memengaruhi kualitas proses belajar mengajar di kelas V sekolah dasar. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menemukan aspek lingkungan yang paling berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran, serta memberikan rekomendasi strategis bagi guru dan pihak sekolah dalam mewujudkan kondisi belajar yang merangsang progres siswa secara menyeluruh.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data, yaitu dengan menelaah berbagai sumber tertulis seperti jurnal, buku, dan artikel yang relevan dengan topik. Fokusnya adalah memahami Peran Lingkungan Pembelajaran terhadap Kualitas Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar.

Tinjauan pustaka, yang juga dikenal sebagai studi literatur atau literature review, adalah elemen krusial dalam setiap penelitian. Bagian ini menyajikan gambaran menyeluruh atau deskripsi mendalam tentang berbagai literatur yang relevan dengan bidang atau topik yang sedang diteliti. Di dalamnya, Anda akan menemukan ringkasan dari diskusi-diskusi sebelumnya oleh para peneliti atau penulis, teori-teori dan hipotesis yang mendukung, pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan, serta metode dan metodologi yang tepat.

Menurut (Afifuddin, 2014), tinjauan pustaka berfungsi sebagai instrumen vital untuk membangun konteks penelitian. Literatur yang relevan sangat membantu dalam memberikan kerangka dan makna bagi tulisan yang sedang disusun. Selain itu, melalui tinjauan pustaka ini, peneliti dapat menjelaskan secara gamblang mengapa topik yang dipilih memang layak untuk diteliti. Pembaca pun akan memahami urgensi penelitian, baik dari sisi subjek yang akan ditelaah maupun keterkaitannya dengan studi-studi lain yang relevan.

Data dianalisis menggunakan sumber data sekunder menggunakan analisis deskriptif, dengan langkah-langkah seperti reduksi data, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan. Analisis difokuskan pada informasi sekunder yang disusun dan disintesis untuk menemukan pola dan hubungan antar faktor. Validitas dijaga melalui pemilihan sumber yang kredibel dan perbandingan berbagai pandangan untuk menghindari bias. Pendekatan ini memungkinkan peneliti merumuskan rekomendasi teoritis dan praktis tanpa mengumpulkan data primer. Data yang diperoleh kemudian diuraikan secara sistematis dan akurat terkait dengan fenomena yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Lingkungan belajar adalah keseluruhan kondisi dan situasi di sekitar individu yang memengaruhi proses serta hasil belajar, baik melalui interaksi langsung maupun pengaruh tidak langsung, yang mencakup aspek fisik, sosial, dan psikologis yang mendukung perkembangan kemampuan dan pengetahuan individu. (Pahrij, Irgi Ahmad, 2021) mengemukakan bahwa lingkungan pembelajaran mencakup segala hal yang berada di luar individu, di mana seluruh perilaku seseorang berhubungan dengan lingkungannya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Proses belajar mengajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru, mulai dari merancang rencana pembelajaran, melaksanakan aktivitas pembelajaran di kelas, hingga melakukan evaluasi hasil belajar dan menyusun tindak lanjut. Semua kegiatan ini berlangsung dalam suasana yang mendukung pembelajaran, dengan tujuan utama untuk mencapai hasil

pengajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. (Werdyanti & Andaru, 2008) menyatakan bahwasanya proses belajar mengajar mencakup proses kerja guru meliputi penyusunan rencana dan pelaksanaan aktivitas, hingga peninjauan dan rencana aksi yang dilakukan dalam konteks pendidikan untuk mencapai sasaran spesifik, yakni pengajaran.

Lingkungan belajar terbukti berperan krusial dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Andini & Fatma Ari, 2024) mengindikasikan bahwasanya lingkungan belajar yang mendukung memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran mahasiswa. Hasil dari uji statistik (uji t) menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan t hitung $7,00 > 0,697$, yang mengindikasikan bahwa semakin baik lingkungan belajar yang diciptakan, maka semakin tinggi pula kualitas pembelajaran yang dirasakan oleh mahasiswa.

Lingkungan belajar tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga meliputi faktor psikologis, sosial, ekonomi, dan budaya. Lingkungan yang nyaman, aman, serta mendukung interaksi positif antara mahasiswa dan dosen, terbukti dapat meningkatkan motivasi, antusiasme, dan prestasi akademik mahasiswa (Andini & Fatma Ari, 2024).

Pada tingkat SD kelas V, siswa berada dalam fase perkembangan kognitif dan sosial yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Lingkungan belajar yang baik akan membantu siswa agar mudah memahami pelajaran dengan lebih mudah, berinteraksi secara positif dengan guru dan teman, serta membangun kebiasaan belajar yang efektif. Teori konstruktivisme yang diajukan oleh Vygotsky dan Piaget, serta teori belajar sosial Bandura, juga menekankan pentingnya interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya dalam membangun pengetahuan serta keterampilan baru (Dewi, N. R., & Fauziati, E, 2021). Lingkungan belajar yang mendukung menyediakan scaffolding atau dukungan yang sesuai sehingga peserta didik dapat mencapai potensi terbaik mereka.

PEMBAHASAN

Lingkungan belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang proses dan hasil pembelajaran. Sejalan dengan temuan (Andini & Fatma Ari, 2024), lingkungan belajar yang kondusif secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa, yang ditunjukkan dengan hasil uji statistik t-hitung sebesar 7,00 dan signifikansi $0,00 (< 0,05)$. Temuan ini dikuatkan oleh (Zaini, A, 2024) yang menyatakan bahwa kualitas lingkungan belajar sangat menentukan keberhasilan siswa, terutama dalam konteks pendidikan dasar, di mana lingkungan yang mendukung terbukti meningkatkan prestasi akademik. Tidak hanya dari sisi fisik seperti fasilitas belajar, aspek sosial dan psikologis pun memainkan peran penting.

(Tunnisa, A., Syafar, M., & Nurmalasari, 2025) menyebutkan bahwa keterlibatan sosial dalam kelas, interaksi antar siswa, serta rasa aman dan nyaman dalam proses pembelajaran sangat memengaruhi motivasi dan antusiasme belajar siswa.

Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran terjadi secara optimal ketika peserta didik aktif berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ini, lingkungan belajar yang baik akan menyediakan dukungan (*scaffolding*) sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Vygotsky dalam konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), di mana siswa memerlukan bantuan dari guru atau teman sejawat untuk mencapai kompetensi tertentu (Nurhayati, S., & Sulistyorini, A, 2023). Hal ini sangat relevan dengan pembelajaran di tingkat sekolah dasar, khususnya kelas V, di mana siswa masih berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial yang intens. Penelitian oleh Fahmi (2023) pada siswa SD menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang positif memberikan dampak signifikan terhadap capaian akademik.

Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwasanya penciptaan lingkungan belajar yang holistik yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga psikologis dan sosial untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna. Pembelajaran yang terjadi dalam situasi edukatif yang baik akan membantu siswa memahami materi, meningkatkan interaksi positif dengan guru dan teman, serta membentuk karakter belajar yang mandiri dan bertanggung jawab.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Lingkungan pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas proses belajar mengajar, khususnya pada siswa kelas V sekolah dasar. Lingkungan yang kondusif yang mencakup aspek fisik seperti fasilitas, pencahayaan, dan kenyamanan ruang kelas, serta aspek non-fisik seperti hubungan sosial, suasana emosional, dan dukungan dari guru terbukti dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, dan pencapaian akademik siswa. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa ketika siswa merasa aman, dihargai, dan didukung, mereka lebih mampu menyerap materi pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta sosial. Teori-teori pendidikan seperti konstruktivisme Piaget dan Vygotsky serta teori belajar sosial Bandura memperkuat pentingnya interaksi antara peserta didik dan lingkungan sekitarnya dalam membentuk proses belajar yang bermakna. Oleh karena itu, penciptaan lingkungan belajar yang holistik dan berpihak pada kebutuhan siswa menjadi tanggung jawab bersama antara guru, sekolah, orang tua, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya untuk mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Afiyanti, Yati. (2005). Penggunaan Literatur Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*.
- Andini & Fatma Ari. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI EKONOMI DAN ADMINISTRASI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.
- Bungin, B. (2021). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran . *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2).
- Dewi, N. R., & Fauziati, E . (2021). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran . *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, M., & Suryani, L. (2020). "Hubungan Antara Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(3), 45-54.
- Nurhayati, S., & Sulistyorini, A. (2023). Teori Belajar Konstruktivis: Piaget dan Vygotsky dalam Pembelajaran.
- Pahrij, Irgi Ahmad. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi. *Jurnal Citra Pendidikan*, 384.
- Rahayu, D. (2019). Pengaruh Lingkungan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 25-32.
- Sanjaya, W. (2016). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tunnisa, A., Syafar, M., & Nurmalasari . (2025). Pengaruh Lingkungan Fisik, Sosial, dan Psikologis Terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*.
- Werdyanti & Andaru. (2008). Pagaruh Kompotensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas Dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Dinamika Pendidikan*.
- Winkel, W.S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zaini, A. (2024). Dampak Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Karakter Luhur*.